

**PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP FILM PEREMPUAN
BERKALUNG SORBAN**

Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

SKRIPSI

**Diajukan Untuk memenuhi Syarat
memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi**

Oleh

Yuliana Ritonga

NPM : 10 853 0034

Program Studi : Ilmu Komunikasi



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MEDAN AREA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2014

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)10/8/23

ABSTRAK

Penelitian berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Film Perempuan Berkalung Sorban (Di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa tentang Film Perempuan Berkalung Sorban dan tema cerita dari Film Perempuan Berkalung Sorban.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yang tidak menggunakan uji hipotesis. Pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, penelitian lapangan, kuisioner. Populasi terdiri dari mahasiswa-mahasiswi mulai dari stambuk 2009-2013 kelas reguler Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area yang berjumlah 245, sampel yang digunakan 20 % dari jumlah 245 = 67 mahasiswa-mahasiswi Fisip Uma, dan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner yang berjumlah 21 pertanyaan, penelitian ini menggunakan Rumus Suharsimin Arikunto.

Film Perempuan Berkalung Sorban memiliki ciri khas cerita yang bernuansa Islami dengan mengambil tema utama perjuangan seorang perempuan untuk mendapatkan ruang bagi kaum perempuan. Tetapi dengan tetap menjalankan kodrat dan kehidupan sehari-harinya selayak perempuan yang dipesankan oleh Allah SWT. Selanjutnya persepsi mahasiswa-mahasiswi FISIP UMA mengenai Film Perempuan Berkalung Sorban menyukai alur film tersebut dimana mereka mengetahui tema cerita yang disampaikan, alur cerita, pemeran Film tersebut sampai dengan gaya hidup yang terdapat dalam film tersebut yang menurut mereka cukup membawa dampak positif kepada masyarakat umum maupun khususnya para perempuan. hanya saja masih banyak kekurangan-kekurangan di setiap pemeran, dialog, maupun adegan yang tidak sesuai dengan norma-norma islam.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Film Perempuan Berkalung Sorban ini mendominasi terhadap kaum perempuan dan benar-benar menceritakan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan kaum perempuan maupun ketidakadilan yang didapatkan kepada kaum perempuan baik dari dalam kehidupan yang nyata didalam masyarakat maupun sebagian hanya fiktif belaka. Perempuan merupakan makhluk yang lemah yang dianggap makhluk kelas kedua di dunia, tetapi dalam Film tersebut menunjukkan seorang perempuan yang berhasil mendapatkan hak-haknya dengan berbagai cara-cara yang masih tetap pada kodrat perempuan bukanlah semata-mata merubah kodrat laki-laki menjadi makhluk no 2 di dunia tetapi hanya saja ingin mendapatkan ruang menjadi wanita yang memiliki kebebasan. Dengan terus bertambahnya waktu Perempuan dan laki-laki diharapkan dapat melangsungkan kehidupan dengan masing-masing ruang yang mengarah kepada kebersamaan yang saling mengisi satu dan yang lainnya agar memotivasi kaum perempuan maupun kaum laki-laki untuk saling menjaga dan menghormati satu sama lain sehingga berkehidupan yang layak tanpa menilai sudut lemah seorang perempuan.

Kata Kunci : Komunikasi Massa, Film, Persepsi, Perempuan.

ABSTRACT

The study entitled " Perceptions of Students Against Women Film Berkalung Turbans (In the Political Science Faculty of Social Sciences University of Medan Area) . This study was conducted to determine how students' perceptions of Women Film Berkalung Turbans and theme of the story of Women Film Berkalung Turbans.

The method used in this research is descriptive are not using hypothesis testing . Data collection is carried out by means of literature study , field research , questionnaire . The population consists of university students from the regular classroom Stambuk 2009-2013 Political Science Faculty of Social Sciences University of Medan Area , amounting to 245 , the sample used 20 % of 245 = 67 university students Fisip Uma , and techniques of data collection through questionnaires that were 21 questions , this study uses Suharsimin Arikunto formula .

Turbans Berkalung Female film has a typical story Islamic nuanced by taking the main theme of the struggle of a woman to get a space for women . But while running the nature and daily life of women selayak dipesankan by Allah SWT . Furthermore, the perception of the students regarding FISIP UMA Female film Berkalung Turbans liked the film groove where they know the theme of the story told , the storyline , the film actor to lifestyle contained in the film that they think enough positive impact to the public or especially the women . it's just that there are many flaws in each character , dialogue , and scenes that are not in accordance with Islamic norms.

From the research that has been done , it can be seen that the film 's Women Berkalung Turbans mendominan against women and really tell the sacrifices made women and injustice to women who obtained either from the real life in the community or in part only fictitious sheer . Women are weak creatures who are considered second -class beings in the world , but in the film shows a woman who managed to get their rights in various ways that still remain on the nature of women is not merely to change the nature of men into being No. 2 in the world but just want to get into a woman who has a space of freedom . With the continued increase in the time women and men are expected to carry out the work with each space that leads to the complementary unity and the other one in order to motivate women and men to look after each other and respect each other so adequate standard of living without judging the angle weak woman .

Keywords : Mass Communication , Film , Perception , Women .



DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i

ABSTRAK.....ii

ABSTRACT.....iii

KATA PENGANTAR.....iv

DAFTAR ISI.....vi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....1

1.2 Identifikasi Masalah.....7

1.3 Pembatasan Masalah.....7

1.4 Perumusan Masalah.....8

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....9

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori.....10

 2.1.1 Pengertian Komunikasi Massa.....11

 2.1.2 Pengertian Film.....15

 2.1.3 Pengertian Persepsi.....17

 2.1.4 Pengertian Perempuan.....19

 2.1.5 Film Perempuan Berkalung Sorban.....21

 2.1.6 Sinopsis Film Perempuan Berkalung Sorban.....23

 2.1.7 Kekuatan Media Massa.....29

2.2 Kerangka Pemikiran.....31

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis,Sifat,Lokasi,dan Waktu Penelitian.....35

3.2 Populasi Dan Sampel.....35

3.3 Teknik Pengumpulan Data.....37

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/8/23

3.4 Defenisi Operasional Variabel.....38

3.5 Analisis Data.....39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data40

 4.1.1 Tabulasi Data.....43

4.2 Pembahasan.....59

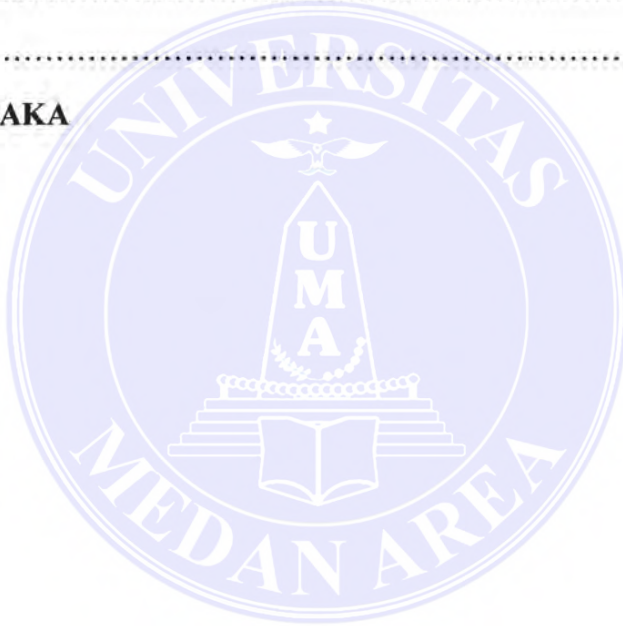
BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....68

5.2 Saran.....70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Media massa menyajikan berbagai realitas kehidupan dalam bentuk informasi kepada masyarakat. Munculnya kesadaran tentang arti dan nilai dari informasi membuat masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari informasi yang disajikan oleh media massa. Bentuk media massa ini antara lain adalah surat kabar dan majalah sebagai media cetak serta radio, televisi, dan film sebagai media elektronik. Suatu media massa selain ditunjang dari segi kualitas juga harus didukung oleh faktor kecepatan dan ketetapannya dalam mengulas sebuah informasi.

Media massa cetak maupun elektronik merupakan media massa yang banyak digunakan oleh masyarakat diberbagai lapisan sosial, terutama dimasyarakat kota. Media massa yang sesuai dengan faktor ini adalah media massa elektronik. Salah satu media massa elektronik yang digunakan adalah film. Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang dengar yang dibuat berdasarkan sinematografi dengan direkam pada pita, video, piring video atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik dan atau lainnya

Film bisa mempunyai fungsi edukatif dan instruktif, dari tingkat bawah sampai tingkat ilmiah dalam hal ini menilai film berdasarkan hasil atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya. Film yang menggambarkan edukatif dan instruktif bisa mengajak semua lapisan masyarakat karena positif dan bisa memberikan pelajaran yang sangat berguna untuk kepentingan masyarakat.

Mengikuti dunia Perfilman Indonesia, nampaknya sekarang ini film telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan konstitusi bagi perkembangan dunia perfilman Indonesia. Meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi penontonnya dari puluhan sampai ratusan penelitian itu semua berkaitan dengan efek media massa film bagi kehidupan manusia, sehingga begitu kuatnya media mempengaruhi pikiran, sikap, dan tindakan para penontonnya.

Pada saat perfilman sudah mulai menunjukkan isi cerita yang dapat diterima penonton di layar lebar. Film dengan tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan agama Islam yang mencerminkan tentang kehidupan islami yang sesuai dengan *Al-quran* dan *Al-hadist* yang menjadi pedoman hidup umat Islam di muka bumi ini mulai disukai oleh semua golongan masyarakat. Tidak hanya umat Islam yang senang menontonnya tetapi masyarakat yang tidak beragama Islam juga suka menonton film tersebut. Film yang beralurkan islami memang lebih terasa dekat di hati penontonnya dan juga menggambarkan kemiripan kehidupan masyarakat Indonesia.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/8/23

Di tengah perkembangan yang pesat saat ini, film yang disajikan dilayar lebar saat ini telah menawarkan berbagai warna sedemikian rupa, tentunya disesuaikan dengan fenomena yang terjadi pada masyarakat. Diantaranya keanekaragaman film yang disajikan di layar lebar, ada yang bersifat pesan islami yang begitu membangun dan sesuai dengan kejadian yang sesungguhnya dimasyarakat salah satunya yaitu film Perempuan Berkalung Sorban.

Perfilman Indonesia saat ini telah memasuki tahap bangkit kembali setelah mengalami beberapa kali krisis. Di tengah-tengah bangkitnya perfilman Indonesia sekarang ini, film Indonesia telah berani mengangkat berbagai tema yang sering terjadi di kehidupan masyarakat seperti film Semangat Pendidikan yang menceritakan anak-anak yang memiliki semangat tinggi untuk menuntut ilmu sementara tempat mereka menuntut ilmu atau sekolah tersebut sangat tidak layak dan tidak mendukung atau film tentang berbagi suami yang menceritakan seorang suami yang berpoligami. Banyak lagi film lain yang mencerminkan kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat.

Dari beberapa tema yang telah diuraikan diatas, film-film Indonesia juga menampilkan tema-tema yang berhubungan dengan kehidupan agama Islam yang mencerminkan tentang kehidupan islami yang sesuai dengan *Al-quran dan Al-hadist* yang menjadi pedoman hidup umat Islam di muka bumi ini. Namun juga tidak dapat kita pungkiri bahwa masih sangat sedikit sekali film yang mengisahkan tentang sejarah di Indonesia ini, diantaranya Naga Bonar dan kisah tentang Soe Hok Gie seorang aktivis muda pada tahun 1950-an dan ada beberapa

Bagaikan angin segar bagi para pencinta perfilman Indonesia juga bagi umat Islam yang khususnya bagi kaum perempuan Islam Indonesia, hadir sebuah film Perempuan Berkalung Sorban yang menceritakan tentang pengorbanan perempuan untuk mendapatkan hak-hak yang memberi ruang kebebasan. Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian pada salah satu karya dari sutradara bertangan dingin Hanung Bramantyo.

Film dengan judul "Perempuan Berkalung Sorban" ini, mengangkat realitas kehidupan di dalam pondok pesantren. Gambaran realitas seorang perempuan muslimah yang penuh problematika, disampaikan secara verbal dan nonverbal kedalam bentuk film yang diproduksi pada tahun 2009. Film yang berlatar belakang religi ini berkisah tentang pengorbanan seorang perempuan muslimah putri dari Kyai pemilik pesantren yang bernama Annisa yang diperankan oleh Revalina S. Temat. Film ini menceritakan perjuangan Annisa dalam mempertahankan haknya dan mengangkat citra perempuan dalam kehidupan di pesantren. Meskipun sebuah film tidak memiliki cerita yang kuat, tidak punya karakter yang kuat dan tidak memiliki pesan apapun tetapi kita masih bisa menikmatinya karena ada makna dan cerita yang disampaikan.

Film *Perempuan Berkalung Sorban* mencoba menawarkan sebuah pesan dan pendekatan berbeda dari film-film yang saat ini beredar yang lebih didominasi oleh film-film yang bertemakan cinta dan horor. Skenario cerita yang dibuat dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban* dibuat sangat sederhana namun penuh dengan pesan moral di dalamnya dengan latar belakang kejadian sehari-hari dimasyarakat. Film ini sendiri bertujuan untuk membuka cakrawala pemikiran yang menjadi sekitar dimasyarakat.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

yang menjadi sekitar dimasyarakat.

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Film Perempuan Berkalung Sorban adalah sebuah adaptasi dari novel karya abidiah El Khalieqy. Film Perempuan Berkalung Sorban menceritakan tentang pengorbanan seorang perempuan, seorang anak Kyai Salafiah sekaligus seorang ibu dan isteri. Anissa (Revalina S Temat), seorang perempuan yang memiliki pendirian yang sangat kuat, berani, cantik, dan cerdas. Anissa hidup dalam lingkungan keluarga kyai di Pesantren Salafiah putri Al Huda, Jawa Timur yang konservatif. Baginya ilmu yang benar hanyalah *Al-qur'an, Hadist, dan Sunnah* sedangkan buku modern dianggap menyimpang.

Pesantren Salafiah Putri Al Huda banyak menekankan pengajaran bahwa dalam Islam seorang perempuan muslim itu harus patuh terhadap laki-laki, perempuan tidak boleh berpendapat, perempuan harus di dalam rumah, perempuan tugasnya hanya di dapur, hal ini yang membuat Anissa beranggapan bahwa Islam membela laki-laki, perempuan sangat lemah dan tak seimbang. Dari hal tersebut dapat terlihat bahwa film ini mengangkat sebuah isu kontemporer tentang gender, dimana masalah tentang gender menjadi satu topik yang terus diperdebatkan dimasyarakat.

Pada era globalisasi seperti saat ini, hampir semua lapisan masyarakat dapat menikmati apa saja yang diinginkan, seolah-olah dunia mereka tanpa batas. Namun jika kita meneropong lebih jauh, ada berbagai ketimpangan dan bias gender yang telah mengakar subur tanpa disadari karena konstruksi sosial, budaya, dan pendidikan yang telah terbentuk cukup lama. Saat ini kita juga melihat, seolah-olah kesempatan untuk maju bagi kaum laki-laki maupun

perempuan tidak ada perbedaannya. Namun pada kenyataannya, masih ada

(mungkin juga masih banyak) kaum perempuan yang merasakan adanya ketidakadilan dalam berbagai bidang.

Kenyataan menunjukkan peran perempuan dan laki-laki hasil konstruksi masyarakat seringkali menimbulkan ketimpangan. Meski perempuan atau laki-laki dapat menerima akibat adanya bias gender ini, tetapi untuk konteks masyarakat dimana budaya patriarkhinya masih kuat, perempuan cenderung lebih sering mengalami dampak negatif ketimpangan gender ini.

Kata gender sendiri berasal dari kata Bahasa Inggris yang berarti jenis kelamin. Selain gender dikenal istilah seks yang juga berarti jenis kelamin. Istilah gender berbeda dengan seks. Gender menunjukkan pembagian peran antara laki-laki dan perempuan yang mengacu sifat, pandangan, status, posisi, peran, dan tanggung jawab yang berbeda yang dikonstruksikan secara sosial dan budaya berdasarkan pada perbedaan fisik antara keduanya (Rilley, 1997).

Peran dan norma-norma yang berkaitan dengan gender dapat berubah dengan waktu dan dapat berbeda dalam satu kebudayaan dan kebudayaan lain. Sementara seks mengacu pada perbedaan secara biologis antara laki-laki dan perempuan. Karena itu, seks lebih bersifat permanen dan sulit diubah. Sedangkan gender merupakan produk sosial budaya yang tidak permanen dan bisa berubah dari waktu ke waktu (Lindsey, 2010) Film ini menarik untuk dibahas, karena banyaknya antusias penonton menyaksikan film ini.

Chan Parwez Servia, produser Film *Perempuan Berkalung Sorban* mengatakan, “ Film *Perempuan Berkalung Sorban* mengumpulkan jumlah penonton 750 ribu lebih”.

Film ini adalah sebuah hasil karya yang sangat bagus tentang perjuangan

seorang wanita yang mempunyai pemikiran yang cukup radikal di kalangan dunia

pesantren, mulai dari sebuah pertanyaan tentang hak-hak wanita yang seperti dikediri oleh para lelaki atau suami sampai menuju ke pergaulan didunia modern.

Dari uraian diatas maka judul yang penulis ambil adalah : Persepsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area terhadap Film *Perempuan Berkalung Sorban*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, antara lain :

1. Film yang mengangkat realitas kehidupan pengorbanan perempuan di dalam pondok pesantren
2. Ketidakadilan peran perempuan dan laki-laki
3. Perjuangan perempuan dalam mendapatkan hak demi kebebasan dalam kelangsungan kehidupan sehari-hari.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus dan tidak lari dari kajian serta menghindari terjadinya kesalahpahaman , maka perlu dikemukakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Film *Perempuan Berkalung Sorban* merupakan film yang dibintangi oleh perempuan sebagai tokoh utamanya. Untuk mengetahui citra perempuan dalam film tersebut, batasan masalah dalam penelitian ini adalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA *Perempuan Berkalung Sorban* karya sutradara Hanung

2. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fisip Uma yang sudah menonton Film *Perempuan Berkalung Sorban* dan Mahasiswa Fisip Uma yang beragama Islam.
3. Subjek penelitian adalah Film *Perempuan Berkalung Sorban* yang menceritakan perjuangan perempuan dalam mempertahankan haknya dan mengangkat citra perempuan dalam kehidupan di pesantren.
4. Penelitian ini dilakukan hanya untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fisip UMA mengenai Film *Perempuan Berkalung Sorban*.

1.4 Perumusan Masalah

Untuk memudahkan penelitian untuk menginterpretasikan fakta dan data kedalam penulisan skripsi, maka terlebih dahulu dirumuskan masalahnya dengan jelas dan bahkan dapat digunakan sebagai arahan penelitian yang akan diteliti.

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tema cerita dari Film *Perempuan Berkalung Sorban*
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Fisip Uma terhadap Film *Perempuan Berkalung Sorban*

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian :

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pesan apa yang disampaikan dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban*.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari Film *Perempuan Berkalung Sorban* terhadap cakrawala pemikiran yang terjadi di tengah kehidupan mahasiswa Fisip Uma.
3. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap film *Perempuan Berkalung Sorban*.

1.5.2 Manfaat Penelitian :

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Secara akademis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah penelitian dikalangan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik UMA
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memperkaya teori-teori tentang persepsi serta opini publik
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam hal pemahaman tentang Film *Perempuan Berkalung Sorban*.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Uraian Teori

2.1.1 Teori Komunikasi Massa

Komunikasi merupakan kegiatan yang telah dilakukan oleh manusia sejak manusia itu ada. Namun ilmu komunikasi yang dikaji saat ini, sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang. Dikarenakan komunikasi merupakan ilmu yang dikaji berdasarkan hasil dari suatu proses perkembangan yang panjang, maka definisi mengenai komunikasi itu sangat beragam.

Komunikasi berasal dari Bahasa Inggris “*communication*” yang menurut Wilbur Schram dalam (Effendy 2002:5) bersumber pada istilah “*communis*” yang dalam Bahasa Indonesia berarti “sama”. Berarti kita mengadakan “kesamaan” dalam hal pengertian atau makna dari informasi yang disampaikan oleh seseorang kepada orang lain. Jika komunikasi tidak berlangsung dengan baik dan tidak dimengerti berarti komunikasi itu dianggap belum berhasil.

Menurut Wilbur Schram dalam Fisher, (2002:17) pengertian komunikasi bukan hanya berkisar soal mengerti atau tidak mengerti. Kalau lingkupnya hanya sesempit itu saja, komunikasi hanyalah merupakan aspek sosiologi. Proses komunikasi pada hakekatnya adalah proses penyampaian pikiran dan perasaan.

oleh orang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Dalam kegiatan tersebut setidaknya memerlukan dua orang yang berpartisipasi dalam hubungan pertukaran informasi melalui seperangkat alat yang dapat digunakan sebagai simbol, walaupun dalam pembahasan membedakan komunikasi interpersonal sebagai alat dari proses komunikasi yang mendasari pengambilan keputusan melalui proses berfikir dalam diri.

1. Komponen komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu, artinya komunikasi hanya bisa terjadi kalau didukung oleh adanya sumber (komunikan). Pesan, media, penerima dan efek. Unsur-unsur ini bisa juga disebut elemen komunikasi. Adapun elemen dari komunikasi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Komunikator, adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada khalayak, karena itu komunikator biasa disebut pengirim, atau sumber.
- b. Pesan, yakni sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima.
- c. Komunikan, yakni pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh komunikator.
- d. Media, yakni alat atau sarana yang digunakan untuk mendulang pesan.
- e. Efek, yakni dampak atau pengaruh dari pesan tersebut.

Teknik berkomunikasi adalah cara atau seni penyampaian suatu pesan yang dilakukan seseorang komunikator sedemikian rupa, sehingga menimbulkan dampak tertentu pada komunikan. Pesan yang disampaikan komunikator adalah

pernyataan sebagai paduan pikiran dan perasaan, dapat berupa ide, informasi, keluhan, keyakinan, himbauan anjuran, dan sebagainya.

2. Jenis-jenis proses komunikasi

Dalam berkembangnya proses komunikasi dapat dibagi menjadi:

- a. Komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi antara komunikator dengan seorang komunikan. Komunikasi ini dianggap paling efektif dalam hal upaya mengubah sikap, pendapat, perilaku seseorang karena sifatnya dialogis, berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga, pada saat komunikasi dilancarkan pentingnya situasi komunikasi seperti itu bagi komunikator ialah karena dia dapat mengetahui diri komunikan selengkap-lengkapnyanya mengenai jati diri dan segala hal yang dapat membantu komunikator untuk dapat berhasil menyampaikan pesan sehingga dapat mengubah pandangan, pola pikir, perilaku si komunikan tersebut.
- b. Komunikasi kelompok, yaitu termasuk komunikasi tatap muka karena komunikator dan komunikan berada dalam situasi saling berhadapan dan saling melihat. Dan sama pada komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok pun menimbulkan arus balik langsung. Komunikasi kelompok adalah komunikasi dengan sejumlah komunikan. Karena jumlah komunikan ini menimbulkan konsekuensi, jenis ini diklasifikasikan menjadi kelompok kecil dan kelompok besar. Suatu komunikasi dinilai sebagai komunikasi kelompok besar bila antara komunikan dan komunikator sukar terjadi komunikasi interpersonal. Atau dapat

disimpulkan bahwa dalam bentuk komunikasi ini (kelompok besar) sulit terjadi dialog seperti pada komunikasi kelompok kecil.

3. Komunikasi Bermedia, yang terdiri dari :

- a. Komunikasi Bermedia Massa, yaitu bentuk komunikasi bermedia yang digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah sangat banyak dan bertempat tinggal yang jauh. Media massa banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah surat kabar, radio, televisi, dan bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak, dan pada saat yang sama secara bersama-sama. Jadi dalam menyebarkan informasi media massa sangat efektif, namun tidak demikian untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan.
- b. Komunikasi Bermedia Nirmassa, yaitu biasa nirmassa digunakan dalam komunikasi untuk orang-orang tertentu atau kelompok-kelompok tertentu., seperti surat, telepon, telegram, telex, spanduk, radio amatir. Meskipun intensitas media nirmassa kurang bila dibandingkan dengan media massa, namun untuk kepentingan tertentu media nirmassa tetap efektif, karena itu banyak digunakan.

Sementara itu komunikasi massa adalah penyebaran pesan dengan

menggunakan media yang ditunjukkan kepada massa yang abstrak, yakni

UNIVERSITAS MEDAN AREA

jumlah orang yang tidak tanggap oleh si penyampai pesan. Document Accepted 10/8/23

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/8/23

Menurut A. Devito dalam Effendy (2001:21), “komunikasi massa adalah yang ditunjukkan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya”. Sedangkan menurut Rakhmat (2001:89), “komunikasi dapat dilihat sebagai jenis komunikasi yang ditunjukkan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen, melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat”.

Perkataan dalam definisi ini menekankan pengertian bahwa jumlah sebenarnya penerima komunikasi massa pada saat tertentu tidaklah essensial. Komunikasi massa berfungsi untuk menyebarkan informasi, meratakan pendidikan, merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan kegembiraan dalam kehidupan seseorang. Tetapi dalam perkembangan teknologi komunikasi yang begitu cepat terutama dalam bidang penyiaran dan media pandang dengan audio visual, menyebabkan fungsi media massa telah mengalami banyak perubahan.

San MacBride, Ketua Komisi Masalah-Masalah Komunikasi UNESCO pada tahun 1980 dalam Cangara (2004:60) mengemukakan bahwa komunikasi tidak bisa diartikan sebagai pertukaran data, fakta, dan ide, Oleh karena itu komunikasi massa dapat berfungsi sebagai:

1. Informasi, yakni kegiatan untuk mengumpulkan, menyimpan data, fakta dan pesan sehingga orang bisa mengetahui keadaan yang terjadi diluar dirinya, apakah itu dalam lingkungan daerah, nasional, ataupun internasional.
2. Sosialisasi, yakni menyediakan dan mengajarkan ilmu pengetahuan bagaimana orang bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang ada serta bertindak sebagai anggota masyarakat secara efektif.
3. Motivasi, yakni mendorong orang untuk mengikuti kemajuan orang lain melalui apa yang mereka baca, lihat dan dengar melalui media massa.
4. Bahan diskusi, yakni menyediakan informasi sebagai bahan diskusi untuk mencapai persetujuan dalam hal perbedaan pendapat mengenai hal-hal yang menyangkut orang banyak.

5. Pendidikan yakni membuka kesempatan untuk memperoleh pendidikan secara luas, baik untuk pendidikan formal disekolah maupun diluar

sekolah.juga meningkatkan kualitas penyajian matri yang baik, menarik kesimpulan dan mengesankan.

6. Memajukan kebudayaan, yakni massa menyebarluaskan hasil-hasil kebudayaan melalui pertukaran program siaran radio dan televisi, atau bahan tercetak seperti buku dan penerbitan-penerbitan lainnya. Pertukaran ini akan memungkinkan peningkatan daya kreativitas guna memajukan kebudayaan nasional masing-masing negara serta mempertinggi kerja sama antar negara.
7. Hiburan, yakni media massa yang telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikan sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan kedalam bentuk lagu, lirik, dan bunyi maupun gambar dan membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya.
8. Integrasi, yakni banyak bangsa didunia dewasa ini diguncangkan oleh kepentingan-kepentingan tertentu karena perbedaan etnis dan ras. Komunikasi seperti satelit dapat dimanfaatkan untuk menjabatani perbedaan-perbedaan itu dalam memupuk dan memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa. Jadi komunikasi massa secara sederhana adalah proses penyampaian pesan kepada komunikan yang berbeda tempat dengan jarak yang amat jauh dan dalam waktu yang bersamaan dengan menggunakan media massa.

2.1.2 Film

Menurut (Wibowo.dkk, 2006:196), mengatakan bahwa film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Film juga merupakan medium ekspresi artistik sebagai suatu alat bagi para seniman dan insan perfilman dalam rangka mengutarakan gagasan-gagasan dan ide cerita. Secara esensial dan substansional film memiliki *power* yang akan berimplikasi terhadap komunikan masyarakat.

Film adalah selaput tipis yang dibuat seluloid untuk merekam gambar negatif dalam pemotretan, lakon atau cerita-cerita yang menyeramkan.

Ada tiga macam film diantaranya yaitu :

- a. Film dokumenter adalah dokumentasi dalam bentuk film mengenai peristiwa bersejarah.
- b. Film horor adalah film yang menyajikan lakon-lakon horor atau cerita-

cerita yang menyeramkan.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

- c. Film kartun adalah film hiburan dalam bentuk gambar lucu yang mengisahkan tentang binatang dan sebagainya.
- d. Film serial adalah film yang disajikan dalam bentuk berseri.

“Film adalah karya seni dan budaya yang merupakan media komunikasi pandang dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video dan bahan-bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala hal bentuk, jenis dan ukuran maupun proses kimiawi elektronik atau proses lainnya dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan system proyeksi, mekanik, elektronik atau lainnya”, (Wibowo.dkk, 2006:196).

Film merupakan teknologi hiburan massa yang dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan berbagai pesan dalam skala luas disamping pers, radio dan televisi.

Film dimasukkan dalam kelompok komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan, juga membuat aspek edukatif. Namun aspek kontrol sosialnya tidak sekuat pada surat kabar, majalah serta televisi yang menyiarkan berita berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta film ditampilkan secara abstrak dimana tema cerita bertolak dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Bahkan dari itu, dalam film cerita dibuat secara *imajinatif*.

Film sama dengan abstrak lainnya, yaitu memiliki sifat-sifat dasar media lainnya yang terjalin dalam susunannya yang beragam. Film memiliki kesanggupan untuk memainkan ruang dan waktu, mengembangkan dan mempersingkatnya, menggerakkan dan memundurkannya secara bebas dalam batasan-batasan wilayah yang cukup lapang. meski antara media film dan lainnya terdapat kesamaan-kesamaan. Film adalah sesuatu yang unik yang

UNIVERSITAS MEDAN AREA

bergerak secara bebas dan tetap. Penerjemahnya langsung melalui gambar-gambar

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

visual dan suara yang nyata dan juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subyek yang tidak terbatas ragamnya. Berkat unsur inilah film merupakan salah satu bentuk seni alternatif yang banyak diminati oleh masyarakat.

Salah satu kelebihan yang dimiliki film, baik yang ditayangkan lewat tabung televisi maupun layar perak, film mampu menampilkan realitas kedua (*the second reality*) dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari, atau sebaliknya bisa lebih buruk.

Dunia perfilman kini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Lebih-lebih setelah berkembangnya teknologi komunikasi massa yang dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan dunia perfilman, meskipun masih banyak bentuk-bentuk media massa lainnya, film memiliki efek eksklusif bagi para penontonnya. Puluhan bahkan ratusan berkaitan dengan efek media massa. Betapa kuatnya media film bagi kehidupan manusia sehingga dapat mempengaruhi pikiran, sikap dan tindakan para penontonnya.

2.1.3 Pengertian Persepsi

Istilah persepsi diartikan dengan makna pendapat, pandangan dan sebagainya. Namun sebenarnya istilah persepsi memiliki pengertian yang lebih mendalam tidak hanya sekedar bermakna pendapat pandangan saja. Secara umum yang dimaksud dengan persepsi pada dasarnya adalah suatu penglihatan atau penggambaran terhadap suatu objek yang dilakukan seseorang.

Hal ini juga dikatakan oleh Soemanto (1990:23) yang juga mengemukakan bahwa persepsi merupakan bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan

Toha (1998:138), mengatakan bahwa persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Persepsi merupakan penafsiran yang unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Yang dimaksud dengan proses kognitif diatas adalah proses atau kegiatan mental yang sadar seperti berfikir, memahami, dan kegiatan konsepsi mental seperti sikap, kepercayaan dan pengharapan yang kesemuanya merupakan faktor yang menentukan perilaku.

Definisi persepsi juga diartikan oleh Indrawijaya (1989:45) “sebagai suatu penerimaan yang baik atau pengambilan inisiatif dari proses komunikasi, jadi persepsi adalah dasar proses kognitif atau proses psikologis”.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan persepsi ialah memberikan makna pada stimuli indrawi (sensori stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi (Desiderato,1976:129).

1. Faktor – faktor yang mempengaruhi persepsi

Robbins (2001 : 89) mengemukakan bahwasannya ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi persepsi yaitu :

a. Pelaku persepsi

Bila seseorang memandang suatu objek dan mencoba menafsirkan apa yang dilihatnya dan penafsiran itu sangat dipengaruhi oleh karakteristik pribadi dari pelaku persepsi individu itu.

b. Target atau objek

Karakteristik-karakteristik dan target yang diamati dapat mempengaruhi apa yang dipersepsikan. Target tidak dipandang dalam keadaan terisolasi, hubungan suatu target dengan latar belakangnya mempengaruhi persepsi kecenderungan kita untuk mengelompokkan benda-benda yang berdekatan atau mirip.

c. Situasi

Dalam hal ini penting melihat konteks objek atau peristiwa sebab unsur-unsur lingkungan sekitar mempengaruhi persepsi kita.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)10/8/23

Menurut Thoha (1998:141) dalam persepsi ada beberapa sub proses yang dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif, yaitu :

1. Stimulus atau situasi yang terjadi

Persepsi terjadi diawali ketika seseorang dihadapkan satu satu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik yang menyeluruh.

2. Registrasi

Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syarat seseorang terpenuhi, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim padanya. Mulailah ia mendaftarkan semua informasi yang terdengar atau terlihat padanya.

3. Interpretasi

Merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (*learning*), motivasi, dan kepribadian seseorang. Akan berada dengan orang lain. Oleh karena itu interpretasi terhadap sesuatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lain.

4. Umpan balik

Sub proses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang setelah apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan.

2.1.4 Pengertian Perempuan

Dalam kamus Linguistik yang ditulis oleh Kridalaksana (1993), sejarah kontemporer bahasa Indonesia mencatat bahwa kata *wanita* menduduki posisi dan konotasi terhormat kata ini mengalami proses ameliorasi (suatu perubahan makna semakin positif, arti sekarang lebih tinggi daripada arti terdahulu) (Sudarwati dan Jupriyono ; 2011).

Kata *kewanitaan*, yang diturunkan dari *wanita*, berarti keputrian atau sifat-sifat khas wanita. Sebagai putri (wanita di lingkungan keraton), setiap wanita diharapkan masyarakatnya untuk meniru sikap laku, gaya tutur, para putri keraton,

yang senantiasa teman gemulai, sabar, halus, tunduk, patuh, mendukung,

mendampingi, mengabdikan, dan menyenangkan pria. Dengan kata wanita, benar-benar dihindari nuansa memprotes, memimpin, menuntut, menyaingi, memberontak, menentang, melawan.

Maka, bisa dimengerti bahwa yang muncul dipilih sebagai nama organisasi wanita bergengsi nasional adalah “Darma Wanita”, sebab disinilah kaum wanita berdarma, berbakti, mengabdikan dirinya pada lembaga tempat suaminya bekerja. Maka program kerjanya pun harus selalu mendukung tugas-tugas dan jabatan suami (Sudarwati dan Jupriono; 2011).

Berdasarkan “Old Javanese English Dictionary” (Zoetmulder, 1982), kata wanita berarti yang diinginkan. Arti yang diinginkan dari wanita ini sangat relevan dibentangkan disini. Maksudnya, jelas bahwa wanita adalah sesuatu yang diinginkan pria. Wanita baru diperhitungkan karena (dan bila) bisa dimanfaatkan pria. Sudut pandangnya selalu sudut pandang lawan mainnya (pria). Jadi, eksistensinya sebagai makhluk Tuhan menjadi nihil. Dengan demikian, kata ini berarti hanya menjadi objek (bagi lelaki) belaka (Sudarwati dan Jupriono ; 2011) .

Ini merupakan pantulan realitas bahwa apa pun yang dilakukan wanita tetaplah tak sanggup menghapus kekuasaan pria. Wanita berada dalam alam tanpa otonomi atas dirinya begitulah inferioritas wanita akan selalu menderita gagap, gagu, dan gugup dibawah gegap gempitanya superioritas pria (Sudarwati dan Jupriono ; 2011).

Sedangkan kata perempuan dalam pandangan masyarakat Indonesia, kata *perempuan* mengalami degradasi semantis, atau peyorasi, penurunan nilai makna; arti sekarang lebih rendah dari arti dahulu. Di pasar pemakaian, terutama ditubuh birokrasi dan kalangan atas, nasib perempuan terpuruk dibawah kata *wanita*, sehingga yang muncul adalah Menteri Peranan Wanita, pengusaha wanita (wanita pengusaha), insinyur wanita, peranan wanita dalam pembangunan (Sudarwati dan Jupriono ; 2011).

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Dalam tinjauan etimologisnya, kata perempuan bernilai cukup tinggi, tidak dibawah, tetapi sejajar, bahkan lebih tinggi daripada kala lelaki (Sudarwati dan Jupriono; 2011).

1. Secara etimologis, kata *perempuan* berasal dari kata *empu* yang berarti tuan, orang yang mahir/berkuasa, atau pun kepala, hulu, atau yang paling besar; maka, kita kenal kata *empu jari* ; ibu jari, *empu gending*: orang yang mahir mencipta tembang.
2. Kata *perempuan* juga berhubungan dengan kata *ampu*: sokong, memerintah, penyangga, penjaga keselamatan, bahkan wali; kata *mengampu* artinya menahan agar tak jatuh atau menyongkong agar tidak runtuh; kata *mengampukan* berarti memerintah (negeri); ada lagi *pengampu*: penahan, penyangga, penyelamat.
3. Kata *perempuan* juga berakar erat dari kata *empuan*; kata ini mengalami pemendekan menjadi *puan* yang artinya ‘sapaan hormat pada perempuan’, sebagai pasangan kata *tuan* ‘sapaan hormat pada lelaki’.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, *keperempuanan* juga berarti kehormatan sebagai perempuan. Di sini sudah mulai muncul kesadaran menjaga harkat dan martabat sebagai manusia bergender feminim. Tersirat juga disini makna kami jangan diremehkan atau kami punya harga diri (Sudarwati dan Jupriono; 2011).

2.1.5 Film Perempuan Berkalung Sorban

Perempuan merupakan makhluk istimewa dengan segala keindahannya, makhluk yang dianggap lemah namun menyimpan kekuatan besar, wanita juga boleh dibilang sebagai “makhluk kelas kedua” jika dibandingkan dengan lawan jenisnya “laki-laki”.

Kebebasan sering dianggap tabu, keputusannya dianggap perlawanan, pada sejatinya perempuan dan laki-laki adalah sebagai pelengkap antara satu dan lainnya.

Bukan hal yang baru pula kalau laki-laki menjadi penindas bagi perempuan, perempuan jadi warga negara kelas dua. Ditindas hak-haknya dan dilupakan suaranya. Disisi lain emansipasi perempuan terus digaungkan.

Sayangnya, kesetaraan hak itu bukanlah sesuatu yang bersifat evolusi namun bersifat paralel. Disuatu waktu ada perempuan yang menjadi presiden tapi pada waktu yang sama ada perempuan ditekan, dipaksa menghentikan pendidikannya, mengalami kekerasan dalam rumah tangga atau dijual oleh keluarganya sendiri. Berbicara mengenai kebebasan kaum perempuan, selalu tidak terlepas dari norma-norma adat, tradisi bahkan agama. Islam merupakan agama mayoritas negara ini sering kali dikaitkan dengan topik kebebasan pihak perempuan, dianggap terlalu memihak atas kepentingan kaum laki-laki. Ayat-ayatnya menjadi alat untuk membungkam perempuan, sebuah fenomena pro dan kontra terus berlanjut hingga pada saat sekarang ini.

Membaca fenomena yang terjadi, starvision mencoba menghadirkan film terbarunya yang berjudul Perempuan Berkalung Sorban dengan arahan sutradara berbakat Hanung Bramantyo. Film yang diambil dari karya novel Abidah El. Khalieqy ini adalah film tentang salah satu dunia paralel perempuan. Berkisah tentang Anissa, seorang perempuan yang berjuang dari pesantren yang berjuang untuk mendapatkan haknya. Hak dalam memilih hidup tanpa ada tekanan, termasuk juga tekanan yang mengatasnamakan agama. Ini kisah tentang perempuan yang percaya bahwasannya kalau agama Islam yang akan membawa kebebasannya sebagai manusia bukan malah mengurungnya.

Dalam press conference yang berlangsung di Planet Hollywood (12/1) Hanung mengatakan bahwa ia sadar hal ini adalah sesuatu yang sensitif sifatnya dan mengundang kontroversi namun ia mengajak penonton para penonton untuk **UNIVERSITAS MEDAN AREA** dari wacana Islam dan pertentangannya. Ia juga

mengatakan bahwa semua yang disajikan berimbang, hingga tidak ada unsur menghakimi.

Sementara dari sisi sang penulis, ketika ditanyakan seberapa besar penyajian film dengan isi novel yang ia tulis, abidah mengatakan meski ada beberapa hal yang ingin diartikulasikan dalam film namun hal itu tidak terjadi. Ia menganggap pihak sutradara begitu apik mengemas film ini menjadi lebih ringan penyajiannya namun tidak terlepas dari inti isi cerita.

2.1.6 Sinopsis Film Perempuan Berkalung Sorban

Film ini menceritakan tentang pengorbanan seorang perempuan, seorang anak Kyai salafiah sekaligus seorang ibu dan istri. Anissa (Revalina.S.Temat). seorang perempuan yang memiliki pendirian yang kuat, cantik, dan cerdas. Anissa hidup dalam lingkungan keluarga Kyai di pesantren Salafiah Putri Al-huda, Jawa Timur yang konservatif. baginya ilmu yang sejati dan benar adalah *Al-qur'an*, *Sunnah* dan *Hadist*, buku modern dianggap menyimpang.

Pesantren Salafiah Putri Al Huda banyak menekankan pengajaran bahwa dalam Islam seorang perempuan muslim itu harus patuh terhadap laki-laki, perempuan tidak boleh berpendapat, perempuan harus di dalam rumah, perempuan tugasnya hanya di dapur, hal ini yang membuat Anissa beranggapan bahwa Islam membela laki-laki, perempuan sangat lemah dan tak seimbang tapi protes Anissa selalu dianggap renekan anak kecil. Hanya Khudori (Oka Antara) paman dari pihak ibu, yang selalu menemani Anissa menghiburkan sekaligus menyajikan 'dunia' yang lain bagi Anissa.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/8/23

Diam-diam Anissa menaruh hati kepada Khudori tetapi, cinta itu tidak terbalas karena Khudori menyadari dirinya masih ada hubungan dekat dengan keluarga Kyai Hanan (Joshua Pandelaky), sekalipun bukan sedarah. Hal itu yang membuat Khudori selalu mencoba membunuh cintanya sampai akhirnya Khudori melanjutkan sekolah ke Kairo.

Secara diam-diam Anissa mendaftarkan kuliah ke Jogja dan diterima tetapi, Kyai Hanan tidak mengizinkan Anissa melanjutkan kuliah ke Jogja dengan alasan bisa menimbulkan fitnah, ketika seorang perempuan belum menikah berada sendirian jauh dari orang tua. Anissa merenggek dan protes dengan alasan ayahnya.

Akhirnya Anissa malah dinikahkan oleh Syamsudin (Reza Rahardian) seorang anak Kyai dari pesantren salafiah terbesar di Jawa Timur. Sekalipun hati Anissa berontak, tapi pernikahan itu tetap dilangsungkan demi kelangsungan keluarga dan pesantren Al Huda. Dalam mengarungi rumah tangga bersama Samsudin Anissa selalu mendapatkan perlakuan kasar dari Samsudin, Samsudin adalah tipe seorang laki-laki yang mengidap kelainan psikologis, seorang lelaki yang posesif, kasar. Tapi ketika Anissa berniat meninggalkannya samsudin berubah menjadi lelaki rapuh yang merengek-rengek sambil bersujud meminta ampun kepada Anissa.

Biduk keluarga Anissa berlangsung bagai neraka tubuh Anissa yang biasa terlihat semula segar bercahaya, menjadi suram. Apalagi dalam 4 tahun pernikahannya Anissa tidak dikaruniai anak. Keluarga Samsudin semakin

memandang buruk Anissa dan Samudin. Sampai kemudian, Anissa harus

menghadapi kenyataan Samsudin menikah lagi dengan Kalsum (Francine Roosenda) seorang perempuan yang lebih tua, cantik dan sudah memiliki anak. Harapan untuk menjadi perempuan muslimah yang mandiri bagi Anissa seketika runtuh. Anissa berada dalam pusaran gelombang panas yang tidak memiliki harapan untuk keluar.

Dalam keputusan itu, Khudori pulang dari Kairo. Anissa seperti mendapatkan harapan Tapi, Khudori bukan berasal dari seorang anak Kyai seperti Samsudin. Apalah arti seorang Khudori bagi keselamatan Anissa Tapi, Anissa tidak peduli dia tumpahkan keluh kesah kepada Khudori. Anissa meminta Khudori untuk membawanya pergi Anissa rela dianggap anak durhaka asal dirinya bisa keluar dari kemelut keluarganya. Tapi Khudori bukan lelaki gegabah. Khudori mencoba untuk meredam 'bara' Anissa.

Dalam kegusarannya itu, Khudori memeluk Anissa sebuah pelukan hangat seorang paman kepada keponakannya yang sedang resah Tapi tiba-tiba, Samsudin datang dan memergoki keduanya Samsudin berteriak 'zinah! Rajam! Rajam !' yang kemudian membawa Anissa dan Khudori kedalam kemelut fitnah. Anissa tidak dapat berbuat apa-apa karena orang-orang sudah terbakar emosi fitnah. Kejadian itu membuat Kyai Hanan malu dan sakit hingga kemudian meninggal. Khudori diusir dari kalangan keluarga pesantren Al Huda, sementara Anissa pergi ke Jogja untuk melanjutkan niatannya sekolah. Pesantren diserahkan oleh Reza (Eron Lebang) kakak Anissa untuk dikelola.

Akibat peristiwa itu , hubungan keluarga Samsudin dan Anissa menjadi

buruk. Tetapi Reza mencoba memperbaiki hubungan silaturahmi dengan keluarga

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Samsudin demi kepentingan pesantren. Hal itu membuat hubungan Reza dan Anissa renggang. Dimata Reza, Anissa seorang perusak stabilitas keluarga. Perilaku Anissa bukan cerminan anak Kyai yang baik. Sementara itu, Anissa berkembang sebagai muslimah dengan wawasan dan pergaulan yang luas. Lewat studinya sebagai penulis, Anissa banyak menyerap ilmu tentang filsafat modern dan pandangan orang barat terhadap Islam. Banyak buku sudah dihasilkan dari Anissa yang memotret hak perempuan dalam Islam.

Dalam kiprahnya, Anissa dipertemukan lagi dengan Khudori keduanya masih sama-sama saling mencintai namun Anissa masih dalam trauma pernikahan. Tapi Khudori adalah lelaki dewasa yang bisa mengerti kondisi Anissa. Akhirnya keduanya menikah meski pernikahan itu membuat hubungan Anissa dan keluarganya semakin jauh. Seiring waktu berjalan Khudori menyarankan Anissa untuk pulang. Anissa tidak mau karena dirinya merasa sudah diusir dari rumah itu

‘Sebenarnya tidak ada yang mengusir kamu, kamu yang selalu merasa terusir oleh kami’ begitu Ibunya (Widyawati) selalu bilang kepada Anissa. Yang dimata Anissa adalah figur yang lemah tidak berdaya didepan ayahnya. Ibu bukan seorang yang bisa dijadikan teladan bagi Anissa. Tapi kemudian Anissa sadar bahwa untuk menciptakan lingkungan nyaman, seseorang harus mengubah dirinya menjadi nyaman dan itu yang dilakukan oleh ibu yang biasa dipanggil Nyai. Rasa diam itu yang dianggap Anissa sikap lemah dan tak berdaya, sebenarnya adalah sikap toleran dan pengertian demi lingkungan stabil yang dia perjuangkan.

Akhirnya Anissa pulang dan sujud dihadapan ibunya. Kata maaf dari

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Anissa bukan ditujukan untuk suatu kesalahan tapi sebuah sujud rasa bakti kepada

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

orang tua. Dalam kata maaf itu, Anissa berjanji untuk terus berjuang menjadi yang terbaik menjadi muslimah sebagaimana yang Ayah dan Ibunya inginkan.

2. Tim Produksi dan Pemeran Film Perempuan Berkalung Sorban

Tim Produksi

Sutradara : Hanung Bramantyo

Producers : Chand Parwez Servia

Executive Producers : Fiaz Servia
Bustal Nawawi

Line Producers : Rendy WP
Daim Pohan

Novel Adapted by : Ginatri S. Noer

Screen Play By : Ginantri S. Noer
Hanung Bramantyo

Director Of Photography : Faozan Rizal

Art Director : Oscart Firdaus

Music Director : Tya Subiakto

Song Performed By : Siti Nurhaliza

Editor : Wawan Idati Wibowo

Wardrob Dan Make-up : Retno Ratih Damayanti

Sound Designer By : Adi Molana

UNIVERSITAS MEDAN AREA



	Kahar
Casting Director	: Amelia Oktavia
Co Director	: Fajar Bustomi
Poster	: Michaeltju.Com
Still Photographer	: Reza P N, Didi

3. Pemeran Tokoh

Revalina S. Temat	: Anissa
Oka Antara	: Khudori
Widyawati	: Nyai Muthmainnah
Joshua Pandelaky	: Kyai Hanan
Reza Rahadian	: Samsudin
Ida Leman	: Ibu Samsudin
Pangky Suwito	: Bapak Samsudin
Francine Roosenda	: Kalsum
Frans Christanto	: Wildan
Eron Lebang	: Reza
Tika Putri	: Aisyah
Risty Tagor	: Ulfa
Leroy Oesmani	: Kyai Ali
Berliana Febrianti	: Maryam
Cici Tegal	: Nyai Syarifah
Aditya Arif	: Khudori Kecil
Nasya Abigail	: Anissa Kecil
Haikal Kamil	: Reza Kecil

Nanda : Wildan Kecil
Mahbub : M Ibrahim
Piet Pagau : Kyai Besar

2.1.7 Kekuatan Media Massa

Efek media adalah perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan oleh media massa. Menurut Donald F. Robert (Schramm dan Roberts: 1907) Karena fokusnya pada pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa tersebut. Efek media juga diartikan sebagai dampak dari kehadiran sosial yang dimiliki media, yang menyebabkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku manusia, akibat terpaan media. Semakin berkembangnya teknologi media massa dalam menyampaikan informasi dan hiburan, maka manusia tak akan pernah bisa lepas dari pengaruh media massa tersebut. Setiap hari, otak manusia selalu dipenuhi oleh informasi yang disampaikan.

Pentingnya media massa, membuat peranannya begitu kuat dan hebat dalam mempengaruhi manusia. Manusia begitu tergantung pada media, hingga sampai ke urusan hidup sehari-hari. Media massa, seakan telah menjadi faktor penentu kehidupan manusia. Efek yang ditimbulkan oleh media itu sangat nyata dan jelas. Besarnya pengaruh media massa, menimbulkan efek pada kehidupan manusia.

Menurut Keith R. Stamm & John E. Bowes (1990), efek media dalam mempengaruhi manusia, dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)10/8/23

1). Efek Primer, yaitu efek yang ditimbulkan karena adanya terpaan, perhatian dan pemahaman. Jika manusia tidak bisa lepas dari media massa, maka efek yang ditimbulkan sungguh-sungguh terjadi. Semakin memahami apa yang disampaikan oleh media, maka semakin kuat pula efek primer yang terjadi. Contoh terjadinya efek primer adalah, saat media menayangkan atau menulis berita mengenai maraknya polisi ditembak oleh orang tidak bertanggung jawab. Maka di saat yang sama, masyarakat tertarik menyimak berita itu dengan saksama.

2). Efek Sekunder, yaitu efek yang ditimbulkan karena adanya perubahan tingkat kognitif (perubahan pengetahuan dan sikap) dan perubahan perilaku (menerima dan memilih). Yang termasuk dari efek sekunder adalah perilaku penerima yang ada dibawah kontrol langsung si-pemberi pesan. Efek sekunder diyakini lebih menggambarkan realitas yang sungguh-sungguh terjadi di masyarakat. Salah satu bentuk efek sekunder adalah efek dari teori penggunaan dan kepuasan, atau *uses and gratifications*, yang memfokuskan perhatian pada audience atau masyarakat sebagai konsumen media massa, dan bukan pada pesan yang disampaikan. Dalam perspektif teori tersebut, audience dipandang sebagai partisipan yang aktif dalam proses komunikasi, meski tingkat keaktifan setiap individu tidaklah sama. Contoh terjadinya efek sekunder adalah, saat media mengulas tentang peristiwa penembakan polisi oleh orang yang tidak bertanggungjawab, maka reaksi masyarakat begitu beragam. Mereka lebih berhati-hati. Tak

hanya polisi yang membekali diri, masyarakat pun akhirnya melakukan hal serupa yaitu membekali diri mereka dengan membeli rompi dan helm anti

peluru. Terbukti, bahwa tingkat penjualan rompi dan helm anti peluru, mengalami peningkatan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Setiap penelitian memerlukan kejelasan titik tolak/landasan untuk memecahkan masalahnya untuk itu perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana penelitian ini disoroti. Uraian didalam kerangka teori merupakan hasil berfikir rasional yang dituangkan secara tertulis meliputi aspek-aspek yang terdapat didalam masalah ataupun sub-sub masalah. Untuk memberikan kejelasan pada penelitian ini, penulis mengemukakan beberapa teori-teori yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah teori komunikasi dan teori komunikasi massa.

Komunikasi merupakan suatu proses menyalurkan informasi, ide, penjelasan, perasaan, pertanyaan, dari orang/kelompok-kelompok. Merupakan proses interaksi antara orang-orang atau kelompok-kelompok yang ditujukan untuk mempengaruhi sikap dan perilaku orang dan kelompok didalam suatu organisasi termasuk didalamnya organisasi perusahaan.

Komunikasi yang efektif itu merupakan suatu komunikasi yang menentukan komunikasi itu berlangsung baik. Hal ini yang didukung pula dengan sumber atau komunikator yang berfungsi sebagai penyampai pesan kepada komunikan.

Komunikasi media massa merupakan bentuk komunikasi bermedia yang digunakan dalam komunikasi apabila komunikan berjumlah sangat banyak dan bertempat tinggal yang jauh. Media massa banyak digunakan dalam kehidupan

sehari-hari adalah surat kabar, radio, televisi dan bioskop (film), yang beroperasi

dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa ialah bahwa media massa menimbulkan keserempakan, artinya suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang jumlahnya relatif amat banyak, dan pada saat yang sama secara bersama-sama.

Film dapat mempengaruhi persepsi masyarakat diantaranya film mempunyai penerjemah langsung melalui gambar-gambar visual dan suara yang nyata dan juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subjek yang tidak terbatas ragamnya, kemudian film mampu menampilkan realitas kedua dari kehidupan manusia. Kisah-kisah yang ditayangkan lebih bagus dari kondisi nyata sehari-hari, atau sebaliknya bisa lebih buruk.

Persepsi merupakan suatu penglihatan atau penggambaran terhadap suatu objek yang dilakukan seseorang.

Jadi dalam menyebarkan informasi media massa sangat efektif, namun tidak demikian untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikan. Dengan kata lain antara komunikator, komunikan, pesan, media, dan efek harus lebih efektif agar terjalannya umpan balik yang baik. Semua komponen dari unsur-unsur komunikasi itu berperan baik. Adapun hubungan dalam penelitian ini yang berfungsi sebagai penyampaian pesan melalui media yang terfokus pada Film *Perempuan Berkalung Sorban* dan dapat menimbulkan persepsi bagi mahasiswa-mahasiswi FISIP UMA. Dalam hal ini saluran yang digunakan dalam komunikasi media massa ini yaitu penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. penilaian peran tokoh perempuan utama Film *Perempuan Berkalung*

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/8/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Sorban tergantung dari bagaimana mahasiswa-mahasiswi FISIP UMA menginterpretasikan pesan yang dalam Film *Perempuan Berkalung Sorban*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu metode yang hanya memaparkan situasi dan peristiwa. Tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesa atau membuat prediksi. Metode deskriptif bertujuan untuk melukiskan secara sistematis karakteristik populasi atau bidang-bidang tertentu secara faktual dan cermat tanpa mencari atau menjelaskan suatu hubungan (Rakhmat, 2004:27).

Ciri-ciri pokok metode deskriptif menurut Nawawi (1995:63) adalah :

1. Memutuskan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada penelitian, dilakukan saat sekarang atau ada masalah-masalah yang bersifat aktual.
2. Menggunakan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya, diiringi dengan interpretasi rasional.

Penelitian deskriptif ini ditujukan untuk :

1. Menggumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan/ evaluasi.

1. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif yang tidak menggunakan uji hipotesis.

2. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu singkat tanpa memiliki batas waktu.

3.2 Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 1986:102). Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa-mahasiswi mulai dari stambuk 2009-2013 kelas reguler Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area yang berjumlah 245 orang

Berikut bagan jumlah Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi, Administrasi Negara, Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMA

No.	Tahun Masuk	Jumlah Mahasiswa
1.	2009	7
2.	2010	68
3.	2011	43
4.	2012	73
5	2013	54
	Jumlah	245

Gambar 1.2 Bagan Jumlah Mahasiswa Ilmu Komunikasi, Administrasi
Negara, Ilmu Pemerintahan FISIP UMA

Sumber: Akademik Komunikasi FISIP Universitas Medan Area 2013

2. Sampel

Menurut (Arikunto 1986:104), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik penentuan responden yang dipakai adalah stratified random sampling, yaitu cara penarikan sampel dari populasi yang terdiri dari strata yang mempunyai susunan bertingkat. Adapun karakteristik atau kriteria sampel yang memenuhi atau layak untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Responden pernah menonton Film Perempuan Berkalung Sorban
- b. Responden dikumpulkan pada suatu tempat agar lebih dapat menganalisis
- c. Responden adalah mahasiswa/mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area

“Menurut pendapat Suharsimin Arikunto yang mengatakan bahwa jika jumlah populasinya lebih dari 100 maka dapat diambil 10% - 15%, atau 20 % - 25 % atau lebih dari populasi.”

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil sampel penelitian yaitu 25% dari 245 mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area yaitu 61 mahasiswa-mahasiswi, sehingga dengan demikian jumlah sampel penelitian ini adalah 61 mahasiswa-mahasiswi Fisip Uma.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah :

1. Penelitian Kepustakaan

Menurut Nawawi (2001:80) penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang mempelajari literature serta sumber bacaan yang relevan dan mendukung penelitian.

2. Penelitian Lapangan

Menurut Nawawi (2001:81) penelitian lapangan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dilapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

3. Kuesioner, yaitu alat pengumpul data dalam bentuk jumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab pula oleh para responden (Nawawi, 1991:117)

3.4 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Nawawi (1999:37) mengemukakan bahwa setelah sejumlah teori diuraikan dalam kerangka teori, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan kerangka konsep sebagai hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka batasan-batasan konsep yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Konsep	Indikator Variabel
<p>Persepsi Mahasiswa-mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area terhadap film Perempuan Berkalung Sorban</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kognitif <ol style="list-style-type: none"> a. Stimulus dan situasi yang terjadi b. Registrasi c. Interpretasi d. Umpan balik 2. Afektif <ol style="list-style-type: none"> a. Tema Cerita b. Pemeran 3. Konatif <ol style="list-style-type: none"> a. Jalan cerita b. Gaya Hidup c. Pesan dari film
<p>Karakteristik Responden</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, stambuk, jurusan, jenis kelamin 2. Mahasiswa-mahasiswi Fisip Uma yang sudah pernah menonton film Perempuan Berkalung Sorban. 3. Mahasiswa-mahasiswi Fisip Uma yang beragama islam

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Kemudian untuk menganalisis data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner digunakan analisis tabel tunggal. Hasil yang diperoleh akan diinterpretasikan kedalam bentuk diskusi hasil penelitian.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, serta dari hasil analisis data maka kesimpulan dari penelitian saya yang berjudul Persepsi Mahasiswa Terhadap Film Perempuan Berkalung Sorban (Di Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Medan Area) adalah sebagai berikut :

1. Dapat diketahui bahwa Film Perempuan Berkalung Sorban ini mendominasi terhadap kaum perempuan dan benar-benar menceritakan pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan kaum perempuan maupun ketidakadilan yang didapatkan kepada kaum perempuan baik dari dalam kehidupan yang nyata didalam masyarakat maupun sebagian hanya fiktif belaka. Perempuan merupakan makhluk yang lemah yang dianggap makhluk kelas kedua di dunia, tetapi dalam Film tersebut menunjukkan seorang perempuan yang berhasil mendapatkan hak-haknya dengan berbagai cara-cara yang masih tetap pada kodrat perempuan bukanlah semata-mata merubah kodrat laki-laki menjadi makhluk no 2 di dunia tetapi hanya saja ingin mendapatkan ruang menjadi wanita yang memiliki kebebasan. dan banyak sekali yang di dapat ataupun yang disampaikan dari film Perempuan Berkalung

Sorban dimananya banyak terdapat pesan moral khususnya untuk perempuan dan tidak terlepas untuk laki-laki juga, sehingga para

perempuan maupun laki-laki lebih memahami lagi norma-norma religi maupun terkhususnya keberanian untuk perempuan dalam melakukan kebenaran tetapi tetap dengan jalan Allah Swt, dan untuk laki-laki agar dapat menjadi imam yang baik untuk calon istri kedepan dengan memperlakukan perempuan selayaknya perempuan, dan baik perempuan maupun laki-laki dapat mengambil norma-norma yang positif mengenai islam dalam film Perempuan Berkalung Sorban agar bisa dikembangkan dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bahwa persepsi para mahasiswa-mahasiswi terhadap film Perempuan Berkalung Sorban sejauh ini dapat dilihat bahwa para responden menyukai alur film tersebut hanya saja masih banyak juga kekurangan-kekurangan yang ada di setiap pemeran, dialog, maupun adegan yang tidak sesuai dengan norma-norma islam. Tetapi sejauh ini dapat dilihat para responden menanggapi bahwa film ini cukup membawa dampak positif kepada masyarakat khususnya para perempuan. Selain dikarenakan bertema religi banyak juga pesan moral yang dapat diambil setelah menonton film tersebut. Dapat dikatakan juga bahwa para responden cukup memahami peran yang dibawakan tokoh perempuan utama dalam Film Perempuan Berkalung Sorban ini, dimana mereka mengetahui tema cerita yang disampaikan, alur cerita, pemeran film tersebut sampai dengan gaya hidup yang terdapat didalam film tersebut, yang terkadang terbawa kepada kehidupan masyarakat umum sehari-hari.

3. Perempuan dan laki-laki memiliki kapasitas masing-masing yang berbeda yang sudah dianugerahkan Allah Swt, hanya saja di dunia

bertukar pikiran maupun melakukan kerja sama dalam bidang apapun selagi perempuan dan laki-laki sama-sama mempunyai kemampuan.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan apa yang telah penulis ketahui Persepsi Mahasiswa Terhadap Film Perempuan Berkalung Sorban. Adapun saran-sarannya adalah :

1. Diharapkan dengan mulai bermunculan film-film yang bertema religi seperti Film Perempuan Berkalung Sorban dapat meningkatkan minat menonton masyarakat khususnya para remaja serta juga diharapkan tayangan film tersebut dapat memberi nilai yang positif bagi para remaja khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan dapat memberikan perubahan yang baik untuk penonton maupun negara Indonesia ini melalui Film-film yang menyentuh norma-norma Islam.
2. Dibutuhkan peran yang cukup besar dari orang tua agar selalu memantau serta mengawasi para remaja, artinya tayangan yang ditonton sesuai dengan kapasitas tontonan para remaja.
3. Bagi pembuat Film (sutradara) semoga dapat lebih baik mengemas film yang lebih baik lagi tanpa ada unsur-unsur yang tidak baik untuk penonton, dan terus membuat film-film yang bertemakan religi untuk film Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi, 1986 : **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek**,

Bina Aksara Jakarta.

Canggara, Hapied, 2004 : **Pengantar Ilmu Komunikasi**, Raja Grafindo Persada Jakarta.

Chaidir rahman, **Festival Film Indonesia 1983**, Badan pelaksana FFI Medan.

Daryanto, 1999 : **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**, Apollo Surabaya.

Desiderato, 1976 : **Perilaku Organisasi Terapan**, Cipta Pustaka Media Bandung

Effendi, Onong Uchjana, 2002 : **Dinamika Komunikasi**, Remaja Rosdakarya Bandung.

Effendi, Onong Uchjana, 2002 : **Ilmu Teori Dan Praktek Komunikasi**, Citra Aditya Bakti Bandung.

Fisher, Aubrey, 2002: **Teori-teori Komunikasi**, Remaja Rosdakarya Bandung.

Indrawijaya, 1989. **Perilaku Organisasi**, Sinar Baru Bandung.

Kuswandi, Wawan, 2005 : **Komunikasi Massa Sebuah Analisis Media**,

Rineka Cita Jakarta.

Nawawi, Hadari, 2001 : **Metode Penelitian Bidang Sosial**,

Gajah Mada University Press Jakarta.

Pranajaya, Adi,1993: **Film dan Masyarakat Sebuah Pengantar**, Yayasan Pusat Perfilman H.Usman Ismail Jakarta.

Pror. Dr . Hj . Yoce Aliah Darma, M,pd 2013: **Analisis Wacana Kritis**, Yrama Widya Bandung.

Rakimat, Saifuddin, 2002, **Metode Penelitian Komunikasi**, Remaja

Rosdakarya Bandung.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Rakhmat, Jalaluddin, 2007 : **Psikologi Komunikasi**, PT. Remaja Rosdakarya Bandung

Robbin, P. Stephen, 2001 : **Perilaku Organisasi** , Prehalindo Jakarta.

Sean Mac Bride, 1983: **Komunikasi dan masyarakat sekarang dan masa depan, aneka suara satu dunia**, Balai Pustaka Uhesco Jakarta.

Soemanto, Habib, 1990 : **Teori Persepsi Dan Penerapannya**, Niaga Jakarta

Sudarwati dan D. Jupriono. 2011. **Betina, Wanita, Perempuan: Telaah Semantik Leksikal, Semantik Historis, Pragmatik** dalam FSU in the Limelight.

Tim Redaksi, 2007: **Kamus Besar Bahasa Indonesia**, Balai Pustaka Jakarta.

Toha, Miftah, 1998 : **Persepsi Dalam Masyarakat**, PT. Remaja Rosdakarya Bandung.

Toha, Miftah, 1998 : **Perilaku Organisasi** , C.V. Rajawali Jakarta.

Lindsey, Linda L., 2010. **Gender Roles; A sociology perspectif**, New jersey: Prentice hall.

Sumber Lain :

DVD Perempuan Berkalung Sorban

Anonim. (2003). Pedoman Penulisan Bahan Ajar Berwawasan Gender. Jakarta : Depdiknas. <http://www.bimbingan.org/definisi-film.htm>

<http://genenetto.blogspot.com/2009/02/kontroversi-film-perempuan-berkalung.html>

<http://www.angelfire.com/journal/Fsulimelight/Betina.html>

<http://www.bimbingan.org/definisi-film.htm>

<http://montase.blogspot.com/2008/12/perempuan-berkalung-sorban-hanya-film.html>

[http://yagustinusparablogspot.com/2012/12/komunikasi-massa Lee 1965 .html](http://yagustinusparablogspot.com/2012/12/komunikasi-massa-lee-1965.html)